

**PENYUTRADARAAN FILM FIKSI “PESAN SINGKAT” TENTANG  
KRISIS REGENERASI PETANI DI KECAMATAN ARJASARI  
KABUPATEN BANDUNG**

***DIRECTING OF FICTION FILM “PESAN SINGKAT” ABOUT THE  
FARMERS REGENERATION CRISIS IN ARJASARI DISTRICT  
BANDUNG REGENCY***

Agung Riyadi<sup>1</sup>, Ardy Aprilian Anwar<sup>2</sup>, Wibisono Tegar Guna Putra<sup>3</sup>

*<sup>1,2,3</sup> S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1,  
Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257  
agngriyadi@student.telkomuniversity.ac.id, ardyapriliananwar@telkomuniversity.ac.id,  
wibisonogunaputra@telkomuniversity.ac.id*

**Abstrak:** Pertanian merupakan salah satu sektor penopang perekonomian nasional serta penghasil sumber pangan bagi masyarakat Indonesia dengan potensinya yang melimpah. Namun hal tersebut belum membuat pertanian menjadi profesi yang diminati oleh generasi muda, faktanya saat ini petani didominasi oleh generasi tua yang diperparah dengan menurunnya minat generasi muda untuk berprofesi sebagai petani karena berbagai faktor, kondisi ini akan mengarah pada terjadinya krisis regenerasi petani. Atas dasar masalah tersebut perancangan ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan dan pengolahan data purposive sampling dan statistik deskriptif, data yang didapat kemudian diolah menggunakan pendekatan sosiologi makro perubahan sosial untuk menemukan tema besar dan kata kunci untuk dilanjutkan kepada tahap perancangan karya. Perancang memilih film fiksi sebagai media karena dirasa lebih fleksibel dan efektif dalam menyampaikan pesan melalui unsur sinematik dan naratifnya kepada khalayak sasaran. Penyutradaraan film fiksi ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan informasi kepada generasi muda untuk turut berperan serta melawan krisis regenerasi petani melalui pesan yang disampaikan dalam bentuk sinematik dan naratif.

**Kata Kunci:** Krisis Regenerasi, Petani, Arjasari, Film Fiksi, Penyutradaraan

---

**Abstract:** *Agriculture is one of the sectors that support the national economy as well as a source of food for the people of Indonesia with its abundant potential. However, this has not made agriculture a profession that is in demand by the younger generation, the fact is that currently farmers are dominated by the older generation, which is exacerbated by the declining interest of the younger generation to work as farmers due to various factors, this condition will lead to a crisis of farmer regeneration. Based on these problems, this work was carried out using qualitative methods with purposive sampling and descriptive statistics for the data collection and processing methods, the data obtained were then processed using a macro-sociological approach to social change to find major themes and keywords to proceed to the design stage of the work. The designer chose fiction film as a medium because it is considered more flexible and effective in conveying messages through cinematic and narrative elements to the target audience. The directing of this fictional film is expected to provide motivation and information to the younger generation to take part in fighting the crisis of farmer regeneration through messages conveyed in cinematic and narrative forms.*

**Keywords:** *Regeneration Crisis, Farmers , Arjasari, Fiction Film, Directing*

---

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan begitu banyak potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat atau petani. Petani adalah warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang pertanian (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, 2006). Namun dewasa ini lapangan pekerjaan dan pilihan profesi kian bervariasi, membuat petani tidak lagi menjadi profesi yang menarik minat dan perhatian generasi muda. Fakta bahwa dari tahun ke tahun jumlah profesi petani di Indonesia kian menurun mendukung pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil sensus pertanian tahun 2013, terjadi penurunan signifikan terhadap jumlah petani di Indonesia. Dalam kurun waktu satu dekade dari tahun 2003 hingga 2013, terjadi penurunan sebanyak 16% dari 31,23 juta petani menjadi 26,14 juta petani saja

(Suratha, 2015). Di Indonesia sendiri jumlah petani yang termasuk golongan petani muda dalam rentang usia 20 hingga 39 tahun hanya berjumlah 8% saja atau berjumlah 2,7 juta dari total jumlah petani di Indonesia (Hidayatullah & Alvionita, 2020). Padahal negara kita membutuhkan petani-petani produktif untuk memaksimalkan produksi pangan terutama dari desa-desa (Arvianti, 2019).

Fenomena penuaan usia petani atau *aging farmer* sedang terjadi di Kecamatan Arjasari, dikarenakan tenaga kerja mudanya enggan untuk menjadi petani dan lebih memilih bekerja di daerah lain karena beberapa faktor, seperti rendahnya pendapatan, risiko yang tinggi pada usaha pertanian dan keuntungan yang tidak stabil dengan usaha di sektor lain membuat pertanian menjadi pilihan terakhir (Umunakwe, et al, 2014). Keadaan itu diperparah dengan berubahnya gaya hidup generasi muda di Arjasari. Gaya hidup generasi muda di daerah Arjasari kini berusaha mengikuti gaya hidup pemuda di perkotaan. Jauh berbeda dengan orang tuanya yang sejak kecil dikenalkan pada kegiatan bercocok tanam, era ini melahirkan cita-cita baru dan gaya hidup baru yang dulu tidak dirasakan oleh orang tuanya juga cara pandang atau *way of life* mereka memang telah melampaui batas-batas geografis dan warisan kultural orang tua mereka (Suyanto, 2016). Hal tersebut apabila dibiarkan akan mengarah pada terjadinya krisis regenerasi petani. Krisis regenerasi dapat diartikan dengan hilangnya kemampuan atau terancamnya suatu kelompok dalam melakukan pergantian secara terus-menerus, atau merosotnya jumlah petani muda dibandingkan generasi sebelumnya atau generasi tua (Sabil, 2021).

Apabila kita melihat kearah jumlah petani muda di Jawa Barat, jumlahnya masih relatif kecil dibandingkan dengan petani generasi tua yang telah mendekati akhir masa usia produktif, Padahal kita membutuhkan tenaga baru di bidang pertanian yang sampai saat ini adalah sektor penyumbang

ekonomi terbesar ke-3 di Jawa Barat (Anon., 2021). Rendahnya minat generasi muda pada bidang pertanian membuat Pemerintah melalui Kementerian Pertanian menjalankan program petani milenial, begitu pula dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Dengan diluncurkannya program “Petani Milenial Juara” pada tahun 2021 ini diharapkan mampu untuk mencetak tenaga-tenaga kerja muda baru di sektor pertanian Jawa Barat yang memiliki inovasi, gagasan, dan kreativitas (Anon., 2021). Hal ini juga seperti yang sudah dilakukan negara-negara maju lain yang telah terlebih dahulu mengalami fenomena ini di mana pemerintahnya memberikan insentif khusus untuk para petani muda (Susilowati, 2016).

Demi mendukung program pemerintah serta membantu melawan krisis regenerasi petani, perancang tertarik untuk membuat sebuah media yang mengangkat fenomena tersebut. Selain karena minimnya film yang mengangkat tema tersebut, fenomena ini perlu untuk segera diatasi dan disebarluaskan kepada masyarakat. Untuk menyampaikan pesan, film fiksi akan dipilih sebagai senjata perancang.

## **METODE PENELITIAN**

Karena luasnya variabel yang dapat terlibat dalam perancangan ini maka perancang menggunakan metode perancangan kualitatif, tujuan dari metode kualitatif adalah untuk dapat lebih merasakan situasi keseluruhan dari fenomena yang mencakup tempat, pelaku, dan aktivitas (Panjaitan, 2017). Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode studi pustaka, wawancara, observasi dan kuesioner, data tersebut nantinya akan dijabarkan ke dalam bentuk teks untuk memudahkan perancang dalam mengolah data.

Metode analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat

kesimpulan yang umum (Sugiyono, 2017). Data yang didapat kemudian di reduksi dengan tujuan untuk lebih fokus kepada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, yang pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2017).

Data yang berhasil didapatkan kemudian harus melewati uji validitas data untuk menjamin kebenaran dari data yang didapatkan dan menghindari pemikiran subjektif perancang setelah mengolah data. Pengujian validitas data ini menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan teori dengan cara membandingkan data dengan faktor di luar data itu sendiri. Seperti membandingkan data observasi dengan wawancara atau sebaliknya, membandingkan apa yang dikatakan narasumber di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, kesesuaian keahlian atau profesi narasumber terhadap informasi atau data yang ingin didapatkan, citra narasumber berdasarkan pandangan masyarakat bisa berupa jabatan pekerjaan maupun keseharian narasumber yang diamati orang terdekat (Subandi, 2011).

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, khalayak sasaran sudah terbiasa dalam menggunakan sosial media. Saat ini film tidak hanya dapat ditonton di bioskop namun kini film juga telah merambah ke media lain seperti sosial media (Hendiawan, 2016). Dalam membuat film diperlukan dua unsur utama yaitu unsur naratif dan unsur sinematik, dua unsur tersebut saling berkaitan dan tidak dapat membentuk film jika berdiri sendiri (Pratista, 2017). Jenis film dalam perancangan ini adalah film fiksi yang berada di antara realitas dan rekaan kejadian sesuai dengan sifat dan unsurnya dalam menyampaikan pesan untuk permasalahan yang diangkat. Alasan memilih film fiksi adalah, film fiksi memiliki unsur rekaan namun tetap memiliki pola

pengembangan cerita yang jelas (Pratista, 2017). Dan film sebagai salah satu bentuk media untuk mengkomunikasikan pesan, film harus memiliki strategi kreatif dalam pembuatannya yang akan berperan penting dalam menjangkau khalayak sasaran (Fadilla et al., 2014).

### Data dan Analisis Data Objek

Sebagai tempat mencari data dan produksi, Kecamatan Arjasari termasuk kedalam wilayah Kabupaten Bandung. Sebagian besar wilayah Kecamatan Arjasari merupakan wilayah pegunungan yang memiliki lereng atau daerah punggung bukit yang berketinggian 879 mdpl, ketinggian ini cocok untuk dijadikan daerah industri pertanian untuk beberapa komoditas. Cukup banyak produk pertanian di Arjasari namun terdapat beberapa komoditas unggulannya seperti ubi jalar, jagung, kacang tanah, ubi kayu, tomat, bawang merah, telur, kopi, tembakau dan cengkeh.

Pengumpulan data di Arjasari kemudian dilakukan dengan metode observasi non-partisipan dan wawancara kepada para praktisi maupun orang yang terlibat langsung kepada fenomena yang diteliti. Setelah mendapatkan data tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap data yang di dapatkan seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Analisis data objek

Unis Analisis	Hasil Analisis	
	Generasi Tua	Generasi Muda
Pandangan terhadap profesi petani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat perbedaan pendapat antara generasi tua dan muda mengenai profesi petani terutama dalam hal gengsi dimasyarakat, profesi petani merupakan profesi yang umum di zaman generasi tua sedangkan hal tersebut mulai bergeser di era generasi muda saat ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Munculnya variasi lapangan pekerjaan baru</li> <li>- Pilihan pekerjaan yang lebih bervariasi</li> <li>- Akses transportasi yang memudahkan perjalanan ke daerah sekitar yang memiliki lowongan lapangan pekerjaan</li> </ul>

Sumberdaya lahan dan modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan lahan yang telah berganti fungsi atau dijual untuk kebutuhan ekonomi atau pembagian warisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lahan tani sudah mulai berkurang di era generasi muda</li> <li>- Keterbatasan modal untuk membeli tanah</li> <li>- Sistem buruh tani harian oleh para pemilik lahan semakin banyak</li> </ul>
Gaya Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Generasi tua saat masa mudanya memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi keluar sehingga sejak kecil telah ditanamkan pengetahuan bercocok tanam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Generasi muda di Arjasari sudah melihat referensi gaya hidup di perkotaan berkat internet</li> <li>- Generasi muda lebih suka hal yang mudah dan instan</li> <li>- Teknologi informasi yang membuat pemuda di perdesaan mengikuti gaya hidup pemuda di perkotaan</li> </ul>
Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pilihan lapangan pekerjaan yang terbatas di era generasi tua serta akses pendidikan yang belum merata membuat generasi tua lebih memilih menjadi petani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah akses Pendidikan dan opsi lapangan pekerjaan yang lebih bervariasi membuat generasi muda memiliki pilihan yang lebih banyak dalam mengejar karir</li> </ul>

sumber: dokumentasi penulis (2022)

### Data dan Analisis Khalayak Sasar

Perancang telah menentukan khalayak sasaran yaitu pemuda berusia 16-30 tahun dengan tingkat pendidikan minimal Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbiasa menggunakan gawai, internet dan sosial media, usia tersebut dipilih dikarenakan masih termasuk dalam usia pertumbuhan dan perkembangan dalam proses menentukan jati diri maupun cita-cita sehingga. Pemuda yang dipilih merupakan pemuda yang berdomisili di Kecamatan Arjasari. Khalayak sasaran harus tertarik untuk mengetahui atau berperan serta dalam menyelesaikan masalah krisis regenerasi petani, Khalayak sasaran memiliki kesadaran mengenai krisis regenerasi petani yang terjadi, mereka setuju bahwa petani tidak memiliki penghasilan yang stabil dibanding pekerja

kantoran begitu juga dengan faktor kesejahteraan dan gengsi di masyarakat, dan dekat dengan teknologi informasi atau (*IoT*).

**Data dan Analisis Karya Sejenis**

Tabel 2 Data karya sejenis

Dying Breed (2020)	The Billionaire (2011)	Filosofi Kopi (2015)
		

sumber: dokumentasi pribadi (2021)

Karya sejenis ini nantinya akan menjadi referensi dari karya film yang sedang dirancang, perancang akan mengambil unsur-unsur penyutradaraan yang terdapat dalam tiga karya film sejenis yang dipilih untuk kemudian dijadikan referensi setelah diolah melalui tahap analisis visual.

Tabel 3 Analisis tiga karya sejenis

Film	Narasi	Penokohan	Alur	Permasalahan
Filosofi Kopi				
The Billionaire				
Dying Breed				

sumber: dokumentasi pribadi (2021)

Perancang akan mengambil referensi untuk film fiksi yang dirancang mengenai cara penyampaian narasi dari film The Billionaire dan Filosofi Kopi yaitu penekanan pada dialog antar tokoh untuk memperkenalkan tokoh dan masalah, kegiatan tokoh untuk mencapai tujuan terkait fenomena yang

dihadapi dan penokohan karakternya. Film *Dying Breed* perancang rasa memiliki pembabakan yang cocok untuk dijadikan acuan dengan film fiksi yang ingin perancang buat karena adegan peradegan disampaikan secara jelas sehingga pembabakan dapat tersampaikan dengan mudah ke penonton.

### Analisis Pendekatan Perubahan Sosial

Perancang membutuhkan sebuah unit analisis untuk mendapatkan intisari dari data yang melibatkan orang atau waktu dalam jumlah yang besar, karena pada perancangan ini hal yang paling di tekankan merupakan perubahan persepsi terhadap petani antara dua generasi yaitu generasi tua dan juga generasi muda. Berikut adalah proses perubahan pandangan dan kemampuan generasi muda dan generasi tua dalam sektor pertanian khususnya melalui variabel dalam pendekatan sosial seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Analisis pendekatan perubahan sosial

Variabel	Petani Generasi Tua	Petani Generasi Muda
<b>Penciptaan</b>	Dalam prosesnya petani tua mendapatkan pengetahuan dalam bertani melalui warisan kultural dari orangtuanya atau melalui proses pengalaman dan percobaan yang memakan cukup banyak waktu.	Petani muda yang melek teknologi dapat mencari tahu hal-hal baru melalui internet, hal ini akan membuat generasi muda selangkah lebih maju dalam penciptaan atau inovasi teknologi pertanian untuk mempermudah pekerjaan mereka.

<b>Penemuan</b>	Petani tua akan menemukan hal-hal baru berdasarkan pengalaman mereka, hal ini terjadi karena keterbatasan mereka untuk saling berkomunikasi antar sesama petani, petani di daerah lain misalnya.	Petani muda akan menemukan hal-hal baru berdasarkan studi kasus. Hal ini karena sifar mereka yang cenderung ingin tahu dan menyukai hal yang mudah. Mereka akan belajar dari kesalahan atau keluhan para pendahulunya atau orang lain untuk menemukan hal-hal baru. Petani muda dimudahkan dengan akses internet sehingga dapat saling bertukar
<b>Difusi</b>	Pada zaman petani tua dulu, mereka mendapatkan pengetahuan baru melalui penemuan di wilayah lain contohnya program transmigrasi yang dilakukan pemerintah Indonesia dulu. Namun apa yang terjadi dengan petani yang sudah berada di pulau jawa, mereka akan menganggap bahwa penemuan mereka di pertanian merupakan hal paling canggih dan terbaru di dalam negeri.	pikiran melaluinya. Kemampuan mengakses internet masih menjadi senjata petani muda, mereka dapat mengetahui perkembangan teknologi pertanian dari daerah lain melaluinya. Hal ini membuat mereka dapat melakukan difusi teknologi tani yang telah disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan di daerah masing-masing.
<b>Akumulasi</b>	Sifat tertutup dan percaya pada warisan kultural pendahulunya membuat generasi tua tetap memegang teguh pengetahuan dan pengalamannya, hal tersebut membuat akumulasi penemuan ataupun kebudayaan baru berjalan dengan lambat.	Petani muda telah mendapatkan pengetahuan dari generasi sebelumnya, pengetahuan tersebut lama kelamaan akan bertumpuk dan berakumulasi karena banyaknya informasi baru yang mereka dapatkan. Generasi muda juga secara usia memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengumpulkan informasi atau teknologi baru.

<b>Penyesuaian</b>	Pada akhirnya generasi tua yang terlambat untuk mengikuti perkembangan jaman tidak dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal, sehingga mereka akan tetap bertani mengandalkan pengetahuannya dan informasi yang diberikan oleh generasi muda ataupun pemerintah melalui dinas-dinas terkait.	Karena teknologi kian berkembang petani muda kini memiliki impian dan pilihan baru untuk karir mereka. Bertani akan dianggap kuno karena petani tua kini masih mendominasi, dominasi petani tua membuat generasi muda enggan untuk menjadi petani karena dinilai tidak keren dan bergengsi, belum lagi taraf kesejahteraan ekonomi petani tua yang rendah membuat mereka semakin enggan untuk menjadi petani.
--------------------	---	---

sumber: dokumentasi pribadi (2021)

### Hasil Analisis

Sebagian besar petani di Arjasari merupakan orang tua yang hampir melewati usia produktif. Hal ini menunjukkan kurangnya regenerasi petani muda di Kecamatan Arjasari. Oleh sebab itu target penonton yang disasar merupakan pemuda Arjasari yang berusia 16 hingga 30 tahun yang mengetahui potensi ekonomi pertanian di Arjasari dan memiliki harapan mengenai kesejahteraan petani disana bisa meningkat, menyatakan setuju apabila generasi muda harus berani berperan serta dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sektor pertanian, salah satunya melalui program petani milenial dimana petani harus melek teknologi digital dan sosial media. Dengan begitu khalayak sasar diharapkan dapat turut berperan serta dalam melawan krisis regenerasi petani terutama yang sedang terjadi di Kecamatan Arjasari, dengan melakukan kolaborasi antara semangat, kreativitas, pengetahuan IoT generasi muda dengan pengalaman, pengetahuan turun temurun dari generasi tua. Sehingga dengan begitu krisis regenerasi dapat di atasi.

### Hasil Perancangan

Setelah menganalisis data, hasil dari proses tersebut kemudian digunakan untuk menjadi acuan dalam membuat naskah dan interpretasi naskah. Alur pada film ini merupakan alur dengan pola Linear, dimana jalan ceritanya dibawakan menggunakan alur maju. Tujuannya untuk mempermudah penonton mengikuti kiprah tokoh utama untuk meraih kesuksesan dan melawan masalah yang menghadang untuk menyelamatkan usaha tani keluarganya.

1. INT. RUANG KANTOR - DAY

Ari sedang berada di ruangan kantornya terlihat sedang mengerjakan sesuatu dengan komputernya

Telepon kantornya berbunyi

1: ARI  
Halo, ada apa ?

2: SEKRETARIS  
Halo pak, tamu yang bapak tunggu sudah ada di lobby

3: ARI  
Oh bagus, tolong diantarkan keruangan saya

4: SEKRETARIS  
Baik pak

Ari kemudian menghentikan aktifitasnya, Ari memandangi sebuah album foto yang ada di meja kerjanya

Tak lama Pintu kantor diketuk...

MATCH CUT TO:

LOCATION BREAKDOWN														
SCENE LOCATION	SUB LOCATION	DAY NIGHT				GENERAL TOTAL	SCENE NUMBER							
		E	I	E	I		6	7	10	12	14	26	28	
RUMAH ARIAH (CLINTUNG)	BALAMAN	E				6	7	10	12	14	26	28		
	RUANG TENGGAH			I		4	8	19	27	30				
	RUANG TENGGAH	I				3	20	21	24					
	KAMAR ARI			I		1	18							
	DAPUR		I			1	23							
	KAMAR ARIAH			I		1	31							
	KAMAR ARIAH	I				1	32							
	SALUNG	E				1	25							
	JALAN DEPAN RUMAH	E				1	6							
	KANDANG AYAM ARIAH		E			1	9							
	LADANG ARIAH	E				1	17							
	KANDANG AYAM LAIN	E				1	22							
	SCENE DEKUTAK	E				1	29							
	CLINTUNG	E				1	4							
	TORO PINGGUL	E				1	5							
TORO ALAT TANI	I				1	5								
DI NELPON ARI	E				2	13	16							
<b>TOTAL</b>						<b>27</b>	<b>Scene</b>							

Gambar 1 Naskah dan *breakdown script* sumber: dokumentasi pribadi (2021)

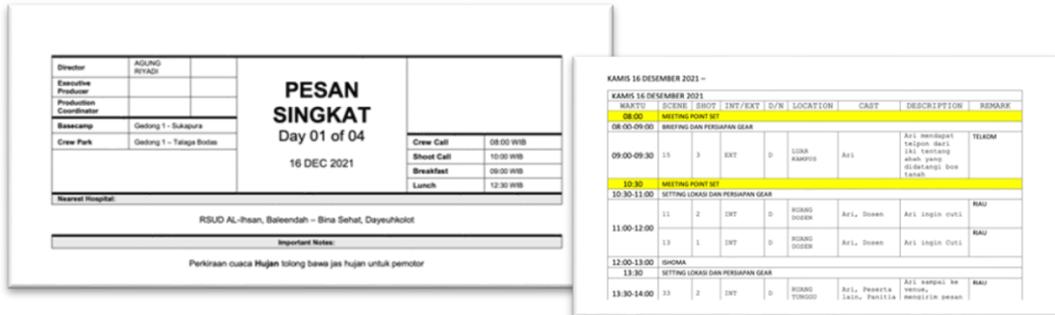
Konsep cerita kemudian dikembangkan menjadi (a) premis, (b) logline, (c) sinopsis (d) alur, (e) outline dan akhirnya (f) naskah. Naskah kemudian di *breakdown* untuk memudahkan tim produksi mempersiapkan kebutuhan masing masing agar proses produksi berjalan efisien dan efektif. Perancangan karakter juga dibuat berdasarkan naskah yang telah di *breakdown*, seperti pada tabel 5 yang akan menjelaskan bagaimana perancangan karakter dibuat setelah melakukan *breakdown* naskah.

Tabel 5 Perancangan karakter

No	Nama Karakter	Gambar	Character Breakdown
1.	<b>Waringin Raharja</b> ( Lingga Restu Tampani )		Tokoh Ari (21 tahun) memiliki perawakan kurus dengan tinggi antara 160-170cm memiliki watak yang baik hari, penyabar dan ambisius, Ari adalah cucu dari keluarga petani.
2.	<b>Abah</b> (Atih)		Abah (50-65 tahun) memiliki perawakan kurus dan kecil dengan rambut putih tinggi sekitar 150-160cm memiliki watak yang polos, terus terang dan pekerja keras. Abah merupakan petani generasi ke 3 dikeluarganya ia berniat mewariskan lahan tani kepada Ari.
3.	<b>Windy Florencia</b> (Vela Natalia R)		Windy (20 tahun) merupakan teman kuliah Ari ia memiliki rambut hitam lurus Panjang tubuhnya kurus dan tinggi sekitar 155-165cm, Windy memiliki watak yang tegas, egois namun pintar. Windy merupakan ketua kelompok dalam proyek akhir.

sumber: dokumentasi pribadi (2021)

Berdasarkan naskah cerita yang dibuat terdapat 14 pemeran untuk memerankan karakter dalam naskah. Pemeran dipilih melalui tahapan *casting* tertutup dan terbuka.



Gambar 3 Call sheet dan rundown sumber: dokumentasi pribadi (2021)

Setelah melalui proses interpretasi naskah kemudian tahapan selanjutnya adalah mengeksekusi konsep yang dibuat dalam pra-produksi kedalam tahapan produksi. Dalam tahap ini perancang sebagai sutradara bertugas untuk mengatur dan mengarahkan seluruh tim produksi saat bertugas agar sesuai dengan konsep yang telah disepakati sebelumnya, juga bertanggungjawab untuk mengambil segala keputusan selama proses produksi. Proses produksi dilakukan dalam kurun waktu 1 minggu.



Gambar 2 Dokumentasi proses produksi sumber: dokumentasi pribadi (2021)

Setelah melalui rangkaian tahap proses produksi perancangan ini kemudian memasuki tahapan pasca produksi. Pada tahap ini, perancang sebagai sutradara memberikan arahan dan mendampingi editor dalam proses editing agar sesuai dengan konsep yang sudah dirancang.



Gambar 4 Proses editing  
sumber: dokumentasi pribadi (2021)

Tahap awal dalam proses editing ini berlangsung selama 4- 5 hari untuk mendapatkan hasil *cut to cut* berikut dengan sinkronisasi audio eksternal. Setelah ini editor akan melanjutkan proses editing mulai dari, *color grading, ambient, music, instrument music* untuk mendukung penyampaian pesan dalam film.



Hasil akhir atau konsep media yang digunakan pada perancangan ini yaitu, media film fiksi dengan genre drama yang berdurasi 15 menit, ratio 16:9, resolusi 1920x1080, dengan format mp4. Hasil perancangan film fiksi ini juga akan ditayangkan di Youtube Pratani sebagai salah satu pihak yang membantu dalam berjalannya perancangan ini dengan tujuan untuk memotivasi generasi muda terjun kebidang pertanian, karena target audiens dari Pratani sesuai dengan data khalayak sasaran yang ada pada perancangan ini.

## **KESIMPULAN**

Krisis regenerasi petani terjadi karena kurangnya minat pemuda untuk menjadi petani, muncul anggapan bahwa profesi petani itu kotor, melelahkan, membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkan uang, harga tidak stabil

dan kurang bergengsinya profesi ini di masyarakat. Program “Petani Milenial Juara” yang diusung oleh PEMPROV JABAR menjadi salah satu cara pemerintah untuk menarik perhatian generasi muda dengan berbagai kebijakan yang memudahkan serta mensejahterakan petani, sayangnya hal tersebut terhalang oleh kuota yang terbatas serta kualifikasi yang sulit sehingga tidak semua generasi muda bisa mengikuti program tersebut.

Perancangan film fiksi ini dibuat guna mendukung pemerintah dalam melakukan *branding* petani dan mengatasi krisis regenerasi petani, selaku sutradara perancang berusaha menyuguhkan konsep cerita yang memiliki kedekatan secara emosional terhadap khalayak sasaran yang dituju dalam hal ini pemuda Arjasari. Perancang menggunakan pendekatan perubahan sosial untuk mengetahui alasan perbedaan pandangan terhadap profesi petani antara generasi tua dan muda, berdasarkan data tersebut kemudian dibangunlah cerita dimana memperlihatkan kiprah generasi muda dalam mengangkat kesejahteraan keluarga dan warga desanya melalui pertanian yang dikemas secara inovatif, kekinian dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Cerita tersebut kemudian didukung oleh konsep naratif yang mudah untuk dipahami kemudian konsep visual yang membuat cerita terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari pemuda di sana, visual tersebut didukung dengan penggunaan pendekatan verbal menggunakan bahasa sehari-hari pemuda Arjasari yaitu bahasa sunda, bahasa Indonesia tetap digunakan bergantung pada latar setting dalam cerita film. Dengan kiprah tokoh utama dalam film diharapkan akan menjadi motivasi dan memicu keinginan generasi muda di Arjasari untuk berani terjun ke pertanian

## DAFTAR PUSTAKA

- Arvianti, EY., Masyhuri., Waluyati, LR., & Darwanto, DH. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda di Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180.
- Distan Provinsi Jawa Barat. (2021). *Petani Milenial Juara*. Pemerintah Provinsi Jawa Barat. <https://petanimilenial.jabarprov.go.id/>
- Fadilla, A. N., Syarief, A., & Safira Mustikadara, I. (2014). *STRATEGI KOMUNIKASI VISUAL KEGIATAN WINDOW FARMING SEBAGAI ALTERNATIF BERKEBUN LAHAN SEMPIT PADA HUNIAN VERTIKAL*. [www.windowfarms.com](http://www.windowfarms.com)
- Hendiawan Teddy. (2016). *WACANA SEKSUALITAS POSKOLONIAL PADA TEKS NARATIF FILM SANG PENARI*. [https://www.academia.edu/39509288/WACANA\\_SEKSUALITAS\\_POSKOLONIAL\\_PADA\\_TEKS\\_NARATIF\\_FILM\\_SANG\\_PENARI](https://www.academia.edu/39509288/WACANA_SEKSUALITAS_POSKOLONIAL_PADA_TEKS_NARATIF_FILM_SANG_PENARI)
- Hidayatullah, T., & Alvionita, L. (2020). *Usia petani menua, Jokowi ajak anak muda tekuni pertanian organik*. Lokadata.Id. <https://lokadata.id/artikel/usia-petani-menua-jokowi-ajak-anak-muda-tekuni-pertanian-organik>
- Panjaitan, R. (2017). *Metodologi Penelitian*.
- Pratista, H. (2017). *MEMAHAMI FILM* (Y. A. F. Agustinus Dwwi Nugroho, Ed.; 2nd ed.). Montase Press.
- Sal Sabil, T. (2021). KRISIS REGENERASI PETANI MUDA DI TENGAH MODERNISASI KOTA BATU (Studi Fenomenologi Di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu). *Studi Fenomenologi Di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu*, 45.
- Subandi. (2011). *DESKRIPSI KUALITATIF SEBAGAI SATU METODE Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study*.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke)*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suratha, I. K. (2015). *KRISIS PETANI BERDAMPAK PADA KETAHANAN PANGAN DI INDONESIA*. 16, 67.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35. <https://doi.org/10.21082/fae.v34n1.2016.35-55>
- Suyanto, B. (2016). Kenapa generasi muda enggan bertani? Memahami subkultur dan gaya hidup anak muda dari perspektif cultural studies. *Bahan Pertemuan Upaya Meningkatkan Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian*.
- Umunakwe, V. C., Pyasi, V. K., & Pande, A. K. (2014). Factors influencing involvement in agricultural livelihood activities among rural youth in Jabalpur district of Madhya Pradesh, India. *International Journal of Agricultural Policy and Research*, 2(8), 288–295.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, P. dan K. (2006). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006*, 1–39.